

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengetahuan kebahasaan yang memadai diperlukan bagi seseorang agar dapat berkomunikasi dengan secara efektif baik dengan lisan dan tulisan. Oleh karena itu Bahasa di dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, Bahasa di dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, karena bahasa adalah alat komunikasi sebagai tanda gerak, suara untuk menyampaikan isi pikiran kepada orang yang diajak bicara (Nurjan, 2019). Bahasa dan komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat. Hubungan keduanya tercermin dalam pengertian bahasa menurut rumusan linguistik dan tinjauan komunikasi, yaitu bahasa sebagai alat atau media komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya. Sebaliknya komunikasi, membutuhkan media yaitu bahasa (Mailani et al., 2022).

Perkembangan bahasa pada masa sekolah merupakan perkembangan yang sangat ideal karena di sekolah cara berkomunikasi secara aktif kepada guru dan teman untuk pengelolaan bahasa sangat efisien dan baik banyak kosakata baru yang didapat untuk melatih kecerdasan dalam berkomunikasi untuk mengelola bahasa yang baik dan benar.

Kecerdasan ini dikenal dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Mereka cenderung mempunyai keterampilan reseptif auditori dan produktif verbal yang sangat baik (Syaikhu, n.d.). Pengetahuan kebahasaan diperoleh

dari mempelajari ilmu bahasa disebut dengan linguistik, jadi orang yang memiliki pengetahuan tentang bahasa yang baik maka orang tersebut cerdas linguistiknya (Haerul et al., 2018).

Jenis kecerdasan tersebut merupakan kecerdasan untuk memahami struktur, bunyi, dan makna bahasa (Armstrong, 2009: 6). Sementara itu Ihsan (2017: 42), menyatakan bahwa kecerdasan Linguistik Verbal adalah Kecerdasan yang terkait dengan kemampuan menunjukkan kemampuan memahami komunikasi dan informasi dari lawan bicara, baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tertulis (D. S. Dewi & Wilany, 2019).

Menurut teori kecerdasan majemuk, seperti yang diungkapkan oleh Thomas Armstrong (2005: 19), kecerdasan linguistik atau word smart adalah suatu kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, menurut Thomas Armstrong, memperlihatkan bahwa kecerdasan linguistik ini mencakup sedikitnya dua pertiga bagian dari interaksi belajar-mengajar yang mencakup kegiatan membaca dan menulis (Syarifah, 2019).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa kecerdasan memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan. Kecerdasan siswa dan kemampuan guru mengetahui dan memanfaatkan kecerdasan linguistik akan tumbuh dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian (Dyah Widhiarsi & Sugiyo, 2022).

Perkembangan bahasa yang paling berpengaruh yaitu pada usia sekolah karena anak mulai mengenal dan mengetahui tentang bahasa dari lingkungan. Perkembangan bahasa pada anak akan terus berkembang sejalan dengan tahap-tahap perkembangan anak (M. P. Dewi et al., 2020).

Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara lisan maupun bahasa non verbal (Ndraha et al., 2022). Komunikasi yang baik bagi umat Islam adalah komunikasi yang sesuai dengan kaidah agama, nilai-nilai yang terkandung dalam Al Quran dan Hadits. Kaitan antara nilai etis dengan norma yang berlaku sangat erat. Selain agama sebagai asas kepercayaan atau keyakinan masyarakat, ideologi juga menjadi tolok ukur norma yang berlaku (M. S. R. Dewi, 2019).

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Tanpa keterampilan komunikasi yang memadai, orang akan kesulitan mengkomunikasikan pendapat atau membangun kepercayaan diri (Adara et al., 2022), oleh karena itu kemampuan dalam berbicara sangat dibutuhkan saat ini, karena melalui berbicara seseorang mampu menyampaikan apa yang dikehendaknya. Masih banyak orang yang kesulitan dalam berbicara di depan umum untuk menyampaikan suatu pesan, ide dan gagasan kepada orang lain. Namun, banyak yang menganggap hal tersebut tidak penting, padahal sangat penting seseorang menguasai bahasa agar mudah menyampaikan pesan, ide dan gagasan kepada orang lain. Maka dari itu sangat perlu dorongan motivasi agar lebih

berani untuk tampil berbicara di depan umum. Kemampuan berbicara untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial (Nurlaelah & Sakkir, 2020).

Dalam usaha mencapai keberhasilan kemampuan berbicara di depan umum dibutuhkan adanya pengembangan potensi kepada generasi-generasi muda. Dan salah satunya adalah mengembangkan potensi peserta didik sebagai generasi muda Islam sejak dini. Pengembangan potensi peserta didik tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah*.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan didesain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki siswa serta secara ajang pembinaan karakter peserta didik dalam pendekatan berbagai kegiatan (Arifudin, 2022).

Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* merupakan latihan pidato atau ceramah guna mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan umum (public speaking) untuk menyampaikan ajaran Islam dengan penuh percaya diri (Santoso et al., 2021). Kegiatan berbicara di depan umum dengan menyampaikan pemikiran atau idenya kepada orang lain dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami. Maka dari itu setiap orang harus

mampu berinteraksi dan memiliki kepedulian terhadap orang lain, salah satunya dapat berkomunikasi dengan sesama di depan umum. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa khususnya dalam hal pidato juga berdakwah (Education, 2021).

Ketidakmampuan dalam berkomunikasi seseorang menyebabkan tidak mudah berbicara di depan umum. Maka dari itu kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* sangat diperlukan untuk pengembangan kecerdasan berkomunikasi dan berbahasa dengan baik bagi peserta didik, karena kecerdasan merupakan aset terbesar dalam diri manusia.

Berdasarkan penjabaran konteks penelitian maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai keikutsertaan para santri pondok putri pada kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharoh* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik di Pondok Pesantren Nashrus Sunnah. Karena kecerdasan merupakan aset terpenting yang dimiliki manusia. Howard Gardner seorang peneliti psikologi mengungkapkan bahwa kecerdasan merupakan suatu kemampuan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, dan kemampuan dalam menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang. Howard Gardner juga mengatakan bahwa setiap manusia memiliki sembilan kecerdasan yang berbeda dan setiap kecerdasan memiliki cara tersendiri untuk merangsang kecerdasan tersebut, dan setiap anak memiliki cara tersendiri untuk menjadi pintar (Kezia et al., 2020).

Melalui Kegiatan *Muhadharah* ini diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan linguistik para santri putri pondok pesantren Nashrus Sunnah, terutama kecerdasan linguistik, kecerdasan linguistik merupakan kemampuan dibidang seni bahasa seperti berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan dalam menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, kecerdasan linguistik mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang diungkapkan. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi memungkinkan mampu menyusun kalimat dari beberapa kosa kata dan dapat menyampaikan fikiran dan perasaannya dari kalimat tersebut. Berhubungan dengan hal tersebut Pondok Pesantren Nashrus Sunnah menerapkan kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* sebagai kegiatan wajib di pondok tersebut. Melalui Ekstrakurikuler *Muhadharah* ini santri dilatih berbicara menyampaikan pidato di depan umum secara bergantian selayaknya da'i yang sedang menyampaikan pesan dakwah pidato.

Kegiatan ini dilakukan dengan membagi perkelompok, adapun pelaksanaannya diadakan rutin setiap pekan satu kali pada hari selasa malam rabu. Kegiatan ini bertujuan agar meningkatkan kemampuan linguistik santri agar memiliki kemampuan komunikasi yang baik ketika berada di depan publik, minimal tidak tegang dan tidak tersendat-sendat ketika berbicara, dan dapat tampil di depan publik dengan percaya diri dan dapat mengelola bahasa dengan baik dan terstruktur. Berdasarkan uraian tersebut,

peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri *Madrasah Salafiyah Wustho* di Pondok Pesantren Nashrus Sunnah Kota Madiun".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka fokus penelitian mengenai Peran Ekstrakurikuler *Muhadharoh* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Para Santri putri *Madrasah Salafiyah Wustho* di Pondok Pesantren Nashrus Sunnah Kota Madiun dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan Ekstrakurikuler *Muhadharoh* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada santri putri *Madrasah salafiyah wustho* Pondok Pesantren Nashrus Sunnah?
2. Bagaimana peran Ekstrakurikuler *Muhadharoh* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada santri putri *Madrasah salafiyah Wustho* Pondok Pesantren Nashrus Sunnah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharoh* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada santri putri *Madrasah salafiyah Wustho* Pondok Pesantren Nashrus Sunnah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengamati, menganalisis secara langsung tentang peran ekstrakurikuler *muhadhoroh* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik para santri *Madrasah Salafiyah Wustho* di pondok pesantren Nashrus Sunnah Kota Madiun.

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* dalam meningkatkan kecerdasan *Linguistik* pada santri putri *Madrasah Salafiyah Wustho* Pondok Pesantren Nashrus Sunnah.
2. Untuk mendeskripsikan peran Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* dalam meningkatkan kecerdasan *linguistik* pada santri putri *Madrasah Salafiyah Wustho* Pondok Pesantren Nashrus Sunnah.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* dalam meningkatkan kecerdasan *linguistik* pada santri putri *Madrasah Salafiyah Wustho* Pondok Pesantren Nashrus Sunnah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan kajian tentang psikologi bahasa, perolehan bahasa dan terutama terhadap

behavioristik dan sosial *linguistik* bahasa untuk meningkatkan kecerdasan *linguistik* santri putri *Madrasah Salafiyah Wustho* Pondok Pesantren Nashrus Sunnah.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Pelatihan ini dapat sebagai informasi dalam meningkatkan kecerdasan *linguistik* santri putri *Madrasah Salafiyah Wustho* Pondok Pesantren Nashrus Sunnah.
- b. Dapat memberikan kontribusi positif bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh*.
- c. Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* ini dapat sebagai rujukan atau panduan pendidik di pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan *linguistik*.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk mahasiswa dan pengajar, terutama untuk meningkatkan kecerdasan *linguistik* melalui pelatihan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* dalam meningkatkan kecerdasan *linguistik* santri putri *Madrasah Salafiyah Wustho*.
2. Peran ekstrakurikuler *Muhadhoroh* dalam meningkatkan kecerdasan *linguistik* santri putri *Madrasah Salafiyah Wustho*.
3. Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* di *Madrasah Salafiyah Wustho*.

Dari ketiga hal tersebut kami peneliti bisa mendiskripsikan semua temuan nyata tentang bagaimana kondisi dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* secara langsung di pondok pesantren putri Nashrus Sunnah Kota Madiun, dan mampu memberikan sebuah pengembangan secara teoritik tentang Peran Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* dalam meningkatkan kecerdasan *linguistik* pada santri putri *Madrasah Salafiyah Wustho* pondok pesantren Nashrus Sunnah.

Pembatasan ruang lingkup ini bertujuan agar peneliti bisa fokus dalam penelitiannya tentang Peran Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* dalam meningkatkan kecerdasan *linguistik* santri putri *Madrasah Salafiyah Wustho* agar tidak melebar ke pembahasan yang tidak semestinya dicantumkan dalam mendiskripsikan dalam penelitian ini.

F. Definisi Istilah

Digunakan untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari adanya kesalah pahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Pengertian Ekstrakurikuler *Muhadharah*

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang diadakan oleh lembaga sekolah di luar jam Kegiatan belajar mengajar dan di luar jam sekolah (Supiana et al., 2019). Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* merupakan suatu kegiatan yang dapat mendorong dan mendukung dalam pembentukan

sikap dan perilaku yang dilaksanakan oleh lembaga sekolah secara integritas dalam pembelajaran mata pelajaran.

Pengertian *Muhadharah* secara bahasa berasal dari bahasa Arab (*Hadhrara-yuhaadhiru muhadhororotan*) merupakan isim masdar qiasi yang memiliki arti “saling hadir/menghadiri” sedangkan menurut istilah *Muhadharah* suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai ciri karakteristik bicara seorang dai atau muballigh pada suatu aktivitas dakwah (Daniswara et al., 2020). Ada beberapa istilah lain dari *Muhadharah*, yaitu Public Speaking, Pidato Dan Qultum.

2. Pengertian Kecerdasan *Linguistik*

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang mempunyai arti cerdas dan pintar, cepat tanggap dalam menghadapi suatu masalah dan cepat memahami jika mendengar keterangan (Isnaini & Iskandar, 2021). Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapinya, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan berfikir. Linguistik berhubungan dengan kemampuan bahasa, *linguistik* merupakan suatu kecerdasan dalam mengatur dan mengolah kata-kata dan menggunakan bahasa yang baik untuk mengekspresikan. *Linguistik* berarti ilmu bahasa. Kata linguistik berasal dari kata Latin *lingua* yang berarti bahasa. Orang yang ahli dalam ilmu linguistik disebut *linguis* (Dra. Liliana muliastuti, 2024)